

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Bulan Oktober 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat komoditi bawang merah mengalami kenaikan sebesar 19,05% dan cabe merah keriting mengalami kenaikan sebesar 8,52%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri gula kemasan mengalami kenaikan sebesar 14,08%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan komoditi yang mengalami kenaikan yaitu daging ayam ras 5,14% dan Pada kelompok barang pokok lainnya juga terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu sawi hijau sebesar 7,4%, kentang sebesar 8,33% dan pisang lokal 8,57%.
2. Pada Bulan November 2025 terdapat kenaikan harga yang signifikan terhadap komoditi Barang Pokok dan Penting (Bapokting). Pada kelompok Barang Pokok hasil Pertanian yaitu tidak terdapat kenaikan harga yang signifikan. Pada kelompok Barang Hasil Industri komoditi yang mengalami kenaikan yaitu gula kemasan sebesar 21,62% dan minyak goreng premium sebesar 7,13%. Pada kelompok Barang Pokok Hasil Peternakan dan Pertanian telur ayam ras mengalami kenaikan harga sebesar 9,31%. Pada kelompok barang pokok lainnya komoditi bawang bombai sebesar 10,70%.
3. Pada Bulan Desember 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat cabe rawit hijau sebesar 43,74%, bawang merah sebesar 42,96%, cabe merah keriting sebesar 21,94% dan kedelai impor sebesar 14,29%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri gula curah mengalami kenaikan sebesar 18,48%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan terdapat kenaikan terhadap komoditi daging ayam ras sebesar 10,63%. Pada kelompok barang pokok lainnya terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu sawi hijau sebesar 18,05%, kangkong sebesar 10,04%, pisang lokal sebesar 11,46%, kacang tanah sebesar 25,47%.
4. Berdasarkan uraian pada ketiga poin diatas secara keseluruhan aneka cabe dan sayuran mengalami kenaikan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan panen secara nasional di daerah produksi yang diakibatkan oleh bencana alam di beberapa daerah sehingga menjadikan persediaan menipis. Untuk persediaan bapokting pada triwulan ini juga masih mencukupi kebutuhan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada Triwulan IV laut Kabupaten Lingga terjadi perubahan angin yaitu angin utara dimana pada musim tersebut untuk armada kapal kargo tidak dapat berlayar.
2. Untuk sumber Bapokting Kabupaten Lingga hanya dari Kuala Tungkal dan Tanjungpinang oleh karena perbedaan harga yang signifikan pelaku usaha hanya mengambil sebagian besar barang dagangan dari Kuala Tungkal.
3. Armada yang digunakan yaitu RORO. Akan tetapi roro tidak sering mengalami penghentian operasional sehingga hanya dari Tanjungpinang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM telah melaksanakan survey Bapokting harian di Toko Atek, Toko Ajo Sumbar dan Bintang Baru.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan pemantauan Bapokting secara Mingguan dan Bulanan di beberapa toko.

Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kab. Lingga juga melakukan

3.

pemantauan secara berkala pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional dan Triwulan.

4. Pada triwulan IV telah dilaksanakan audiensi Bersama Beacukai Tipe B Batam pada tanggal 27 November 2025 dan tanggal 19 Desember 2025 mengenai kepengurusan berkas kepabeanaan terhadap Bapokting dari Kota Batam menuju Kabupaten Lingga.
5. Pada triwulan IV juga Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Hari Pangan Sedunia yang dilaksanakan Lapangan Hang Tuah Daik Lingga dengan komoditi Beras SPHP 200 Pak, Gula Pasir Curah 1.500 Kg, Minyak Goreng Kita 1.500 Liter dan Telur Ayam 330 papan. Dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Lingga yang Ke 22 dilaksanakan di 13 Kecamatan dengan komoditi beras SPHP 2.524 Pak, Gula Pasir Curah 8.042 Kg, Minyak Goreng 7.986 Liter dan Telur Ayam 2.483 Papan. Dalam menjelang Tahun Baru juga melaksanakan Gerakan Pangan Murah. Pelaksanaan di Lapangan Hang Tuah tanggal 13 Desember 2025.
6. Pemerintah Kabupaten memberikan Subsidi terhadap Bapokting dalam kegiatan sebesar Rp 90.596.000,- (Sembilan puluh juta lima ratus sembilan puluh enam ribu rupiah).
7. Gerakan tanam cabai oleh seluruh ASN di Kabupaten Lingga dengan menanam cabai rawit hijau.
8. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lingga telah melaksanakan sidak pada tanggal 24 – 30 November 2025 di Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara dan Kecamatan Senayang.
9. HLM Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2025.
10. Tersusunnya Neraca Pangan Kabupaten Lingga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kurangnya kontributor sehingga harga pangan tidak mencakup di seluruh Kecamatan Kabupaten Lingga.
2. HLM tidak di pimpin oleh Bupati / Wakil Bupati / Sekretaris Daerah
3. Neraca pangan tersusun di akhir tahun 2025
4. Gerakan tanam cabai asn belum maskimal hasilnya karena banyak asn yang belum melaporkan progres penanaman.
5. Mengingat akses lalu lintas barang yang jauh, maka perlu meningkatkan produksi pangan lokal Kabupaten Lingga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Bekerja sama dengan daerah penghasil komoditi yang diperlukan di Kabupaten Lingga
2. Melanjutkan program Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan atau Pasar Murah oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM.
3. Menetapkan kontributor Bapokting di Seluruh Kecamatan di Kabupaten Lingga
4. Menengupayakan HLM dipimpin oleh Bupati / Wakil Bupati / Sekretaris Daerah